


Peran Kyai dalam Pengelolaan Pesantren di Era Global

*Jauharotun Nafisatul Ulya¹, Anisah Triyuliasari²

¹Madrasah Ibtidaiyah Baitul Muttaqin (MIBM), Wates Kediri, Jawa Timur, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah (STITM), Bangil Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

²  orcid id: <https://orcid.org/0009-0004-1951-9424>

*ulyajauharotun@gmail.com

Keywords:	Abstract
<i>Role of kyai, Management Pesantren, Global era.</i>	<i>Education is necessary to face life in the future. In this modern era, the selection of educational institutions is necessary, so that the education institutions based on the curriculum of the trainees are in great demand. The development of the peasantry is progressing and is now widely known by society for its success in giving birth to a better generation for our nation. The organized and planned training programmes have been respected by both the public and formal institutions. The aim of this research is to investigate and evaluate the role of kyai in training management during the current era's rapid evolution. In today's era, there are many challenges faced by teachers in the management of the classroom, therefore, the teacher or the ustadz must be able to cope with the challenges in the administration of the schoolroom. The research uses methods of qualitative approach and data collection by means of observations and interviews at the Modern Cottage Arrisalah Ponorogo. As a result of this research, it is known that Kyai's role is very influential in educating her mother-in-law. Not only to act as a Kyai, but also to innovate and make changes in the management of the competition to continue to flourish in the era of technology that continues to modernize.</i>
Kata Kunci: Peran kyai, Pengelolaan Pesantren, Era global.	Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Di era yang telah modern ini tentu pemilihan lembaga pendidikan sangat diperlukan, sehingga lembaga pendidikan yang berbasis kurikulum pesantren sangat banyak diminati. Perkembangan pesantren semakin maju dan kini dikenal luas oleh masyarakat atas keberhasilannya dalam melahirkan generasi yang lebih baik bagi bangsa kita. Program-program pesantren yang terorganisir dan terencana telah membuat mereka dihormati baik oleh masyarakat maupun lembaga formal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran kyai dalam pengelolaan pesantren ditengah perkembangan zaman seperti saat ini. Di era saat ini, tentu banyak tantangan-tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam pengelolaan pesantren, oleh karena itu guru atau ustadz harus mampu mengatasi tantangan-tantangan dalam pengelolaan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa

peran kyai sangat berpengaruh dalam mendidik santrinya. Tidak hanya berperan sebagai kyai saja, melainkan juga harus melakukan pembaharuan dan melakukan perubahan dalam pengelolaan pesantren agar terus berkembang di era teknologi yang terus berkemajuan.

Received : 12 Januari 2024; Revised: 6 Maret 2024; Accepted: 29 Maret 2024

<http://doi.org/10.55080/jpn.v3i1.45>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya untuk membantu manusia hidup bermakna dan bahagia baik secara pribadi maupun kelompok. Pendidikan adalah proses kegiatan dengan landasan dasar yang kuat dan tujuan yang jelas (Ikhwan, 2020). Dalam prosesnya, pendidikan membutuhkan sistem dan tujuan yang jelas. Dalam berbagai model, pendidikan dapat berkembang menjadi sumber daya yang mendorong teknologi dan budaya. Hal ini memiliki potensi untuk mendorong pola pikir tradisional yang pada dasarnya kaku, tidak berubah, dan tidak dapat berubah sendiri. Pendidikan Islam selalu menempatkan perspektif filosofisnya pada tujuan utamanya yaitu manusia, yang diciptakan dengan potensi fitrah Tuhan. Membangun manusia menuju kebahagiaan lahir dan batin adalah tujuan utama dari religiusitas Islam (Haris, 2015).

Saat ini, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menjadi tren. Jumlah peminatnya meningkat setiap tahun tentu karena manajemen dan kurikulum yang dapat diterima masyarakat yang mendorong orang tua untuk menjadikan pondok sebagai tempat pendidikan (Saprida Ramami et al., 2019). Jumlah pondok pesantren terus meningkat karena pertumbuhan yang sangat cepat dan signifikan secara jumlah dan minat masyarakat (Bahri, 2015). Untuk meningkatkan peran pondok pesantren sebagai benteng melawan radikalisme dan terorisme di Indonesia, karena lembaga pendidikan Islam ini memiliki banyak peminat dan menjadi sumber pertumbuhan generasi generasi bangsa (Khotimah, 2020).

Pendidikan pesantren tidak memandang usia, melainkan mengedepankan konsep long life education yang menunjukkan bahwa manusia memiliki keinginan untuk mencapai impian yang diharapkan melalui pembelajaran yang melibatkan pemahaman sikap dan ketrampilan. Pendidikan Islam didefinisikan sebagai sistem dan metode pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan membangun individu muslim yang kuat (Ikhwan, 2015). Pesantren melakukan peranan penting dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia karena merupakan lembaga non-formal yang mengajarkan dan menyiarkan agama Islam. Pondok pesantren, pusat pendidikan tertua di Indonesia, telah mengikuti perkembangan Islam di seluruh negeri (Rifai, 2017).

Berkembangan berbagai macam teknologi di era globalisasi ini akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya dan pendidikan Islam, terutama pesantren (Daulay, 2007). Karena tuntutan globalisasi yang tidak dapat dihindari, peran pesantren harus ditingkatkan. Jika tidak ingin kalah dalam persaingan, salah satu tindakan bijak adalah mempersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan zaman. Maka dari itu, masalah pengembangan pengelolaan pendidikan pesantren dalam

hubungannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (*human resources*) menjadi perhatian penting. Banyak diskusi tentang masalah ini yang tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa pesantren modern kurang mampu memaksimalkan potensinya. Pesantren memiliki dua potensi besar, yakni pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Dalam penelitiannya Mustahu menemukan tantangan yang dihadapi sistem pendidikan nasional di abad ke-21, yang memerlukan pergeseran dan strategi perubahan. Tantangan tersebut adalah globalisasi, kompleksitas, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke yang modern, konektivitas, konsolidasi, rasionalisasi, paradoks global, dan kekuatan pemikiran. Dalam hal ini, pesantren memiliki peluang yang sangat besar untuk bertahan jika mereka dapat merespon perubahan dengan cara yang cerdas dan kreatif. Namun, jika mereka tidak dapat atau tidak cepat merespon perubahan, mereka akan tertinggal dan secara otomatis ditinggalkan oleh masyarakat. Ketika sebuah pesantren berkembang, peran kiai sebagai pimpinan tertinggi sudah pasti sangat dibutuhkan. Kyai bertanggung jawab atas semua aspek pengelolaan pesantren (Di & Globalisasi, n.d.).

Peran kyai sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pesantren. Akan tetapi para guru dan santri juga harus kontribusi agar memudahkan dalam pengelolaan pesantren. Disamping pengelolaan pesantren, sebagai seorang kyai tentu ingin mengalami peningkatan dari suatu pesantren. Banyak perubahan-perubahan yang harus dilakukan, sehingga pesantren dapat mengimbangi perkembangan yang ada.

2. Metode

Studi ini dilakukan dengan jenis atau pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian ini berfokus pada proses dari pada hasil yang berarti itu adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Utami et al., 2021). Kegiatan subjek penelitian dilakukan dalam lingkungan alami, dan tidak diberi perawatan khusus yang dikendalikan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan berbagai pendekatan untuk digunakan termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pertama, pendekatan observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang diteliti dan mengumpulkan data sekaligus informasi tentang penelitian. Peneliti mencatat temuan mereka. Kedua, pendekatan wawancara. Dalam wawancara, pertanyaan mengacu pada rumusan masalah. Hal ini guna untuk mendapatkan data penelitian, dimana peneliti mewawancarai pimpinan pondok pesantren yang dijadikan sebagai sumber data primer.

3. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Arrisalah, berdasarkan hasil wawancara dengan K.H Muhammad Azharullah Lc. sebagai pimpinan pondok modern Arrisalah saat ini. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa institusi pendidikan yang mengajarkan ilmu agama biasanya dikenal dengan sebutan pesantren. Pesantren merupakan tempat untuk menuntut ilmu bagi santri, tidak

hanya itu pesantren juga menjadi tempat untuk belajar menjadi pribadi yang mandiri, sabar, dan berwawasan luas.

Pondok modern Arrisalah bermula dari seorang kyai, kemudian para santri berdatangan kepada beliau untuk mencari ilmu. Setelah beberapa hari, jumlah santri semakin meningkat hingga rumah beliau tidak cukup untuk menampungnya. Setelah itu, para santri berinisiatif untuk mendirikan pondok di sekitar rumah kyai untuk tinggal dan belajar. Jadi, yang membangun pondok itu para santri bukan kyai. Dan untuk memenuhi kebutuhan pondok, mereka membayar dengan sistem "*Self Berdruifing System*" yang artinya sama-sama memakai sama-sama membayar.

Santri yang datang ke pondok harus memiliki niat yang benar. Apabila memiliki niat yang salah maka akan menyesal selamanya, tujuan ke pondok bukanlah untuk mencari kesenangan, teman, golongan, nama maupun gelar. Tujuan sebenarnya adalah untuk mencari ilmu dengan ikhlas dan menunaikan perintah agama. Perbedaan pengajaran di pondok pesantren dan sekolah umum seperti: keseimbangan antara ilmu umum dan agama, menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dengan aktif, semua santri tinggal di pondok.

Pesantren merupakan suatu lingkungan yang diciptakan untuk mendidik peserta didik secara alami yang dipimpin oleh seorang kyai. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada para santri. Mereka tinggal di pesantren dan belajar secara intensif dengan sistem pembelajaran yang disebut dengan mukim atau mondok. Pesantren terdapat guru atau ustadz yang bertugas sebagai panutan dan pengajar bagi para santri. Mereka berpengetahuan luas mengenai agama Islam serta bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama kepada para santri. Selain itu, mereka juga berperan sebagai pembimbing dan penasehat santri untuk ikhlas dalam beraktivitas di pesantren.

Sistem pembelajaran di pesantren dilakukan dengan mukim atau mondok. Para santri tinggal di pesantren selama beberapa tahun dan belajar secara intensif. Mereka belajar tentang aqidah, fiqh, hadits, tafsir, dan sejarah Islam. Selain itu, mereka juga belajar tentang adab dan akhlak yang baik serta keterampilan praktis. Era globalisasi yang semakin berkembang pesat, pengelolaan pesantren yang efektif dan efisien sangat penting untuk mempertahankan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, pengelolaan yang efektif berarti memiliki sistem manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan yang cermat, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang tepat, dan pengawasan yang ketat (Sarnoto, 2015).

Pesantren yang relevan dan bersaing dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas, perencanaan yang matang dalam pengelolaan pesantren melibatkan menentukan tujuan jangka panjang dan jangka pendek serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam era globalisasi saat ini, pesantren harus memperhatikan perkembangan teknologi dan tren pendidikan di seluruh dunia (Zhou; et al., 2019). Pengorganisasian sumber daya yang tepat, seperti tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan sistem administrasi yang efektif diperlukan untuk pengelolaan pesantren yang efektif. Pesantren juga perlu memastikan adanya koordinasi yang baik antara berbagai unit atau departemen dalam pesantren untuk mencapai tujuan bersama (Noor et al., 2023).

Pengelolaan pesantren yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang bagus serta komunikasi efektif. Kepemimpinan yang bagus akan memotivasi dan menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang luar biasa. Sehingga

mampu menghadapi tantangan-tantangan di era global saat ini. Peran kyai sangat dibutuhkan untuk mengimbangi perkembangan zaman, selain itu kontribusi anantara guru dan santri juga dibutuhkan karena tantangan-tantangan akan dihadapi ketika adanya kerja sama antar seluruh warga pondok. Komunikasi yang efektif juga penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait menerima informasi yang akurat dan tepat waktu (Di & Globalisasi, n.d.). Pengawasan yang ketat dalam pengelolaan pesantren berarti pemantauan dan evaluasi kinerja terus menerus. Ini memungkinkan pesantren untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan cepat dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan di Indonesia dibagi menjadi 3, lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal, dan negara pendidikan informal. Pesantren termasuk dalam pendidikan formal (Syaadah et al., 2023). Pesantren juga memberikan pendidikan agama yang mendalam dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam diri santri. Selain itu, pesantren juga memberikan pendidikan akademik yang sejalan dengan kurikulum nasional, seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan umum lainnya. Selain kegiatan belajar mengajar, pesantren juga memiliki kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian santri. Misalnya, kegiatan pengajian, pengembangan keterampilan, dan kegiatan sosial. Pesantren juga menerapkan sistem asrama, di mana santri tinggal dan belajar di lingkungan pesantren selama beberapa tahun (Junindra et al., 2022).

Pengelolaan pesantren dilakukan oleh para kyai atau ustadz yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan Islam. Mereka bertanggung jawab dalam mengatur kurikulum, mengajar, dan mengawasi perkembangan santri. Selain itu, pesantren juga melibatkan peran orang tua santri dalam mendukung pendidikan di pesantren. Pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan mempertahankan keberlanjutan pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren menjadi tempat bagi generasi muda untuk memperdalam pengetahuan agama dan memperkuat iman mereka (Noor et al., 2023). Pesantren juga menjadi tempat untuk mengembangkan kepribadian yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Era globalisasi dan modernisasi, pesantren juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Banyak pesantren yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer dan internet. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu menghadapi tantangan dunia. Pesantren menjadi tempat yang aman dan terstruktur. Berikut pengelolaan pesantren yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pesantren:

3.1. Peran Kyai Dalam Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia, pesantren menyebar ke berbagai penjuru negeri, baik di pedesaan maupun di kota. Pada daerah pedesaan, pesantren menggunakan metode budaya dan pemikiran Islam tradisional. Namun, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pendidikan Islam, melainkan juga melakukan inovasi untuk menjawab tantangan dan

kebutuhan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami perubahan dan berhadapan dengan berbagai perkembangan modern yang menjadi tantangan bagi tradisi lama pesantren (Saifuddin, 2013).

Pesantren mempunyai dasar sosial yang terperinci karena keberadaannya terintegrasi dengan masyarakat. Secara umum pesantren bergantung pada, berasal dari, dan berfungsi untuk masyarakat (Ramli et al., 2018). Visi ini menekankan pentingnya tanggung jawab dan tujuan pondok pesantren yang harus searah dengan perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai komunitas, pesantren memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengingat jumlah pesantren yang cukup besar. Secara umum, pesantren merupakan lembaga tafaqquh fiddin yang bertujuan untuk melanjutkan risalah Nabi Muhammad SAW dan mengembangkan ajaran Islam melalui penggabungan nilai kerohanian di pesantren. Kompleks pesantren di pinggir kampung tampaknya tidak istimewa. Tetapi faktanya adalah bahwa lingkungan memberikan kenyamanan tersendiri bagi santri. Ini masuk akal karena pesantren dianggap sebagai tempat hidup dan tempat belajar di mana prinsip agama dapat diterapkan secara langsung (Malik et al., 2017).

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren memiliki fokus utama dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman. Pesantren juga berupaya mendidik para santri agar dapat mendalami pengetahuan keislamannya (Ikhwan & Yuniana, 2022). Dengan demikian, para santri diharapkan dapat mengajarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat setelah kembali ke kampung halaman atau menyelesaikan pendidikan di pesantren. Kelangsungan hidup pesantren sangat bergantung pada kepemimpinan kyai. Kyai memiliki kesanggupan serta tanggung jawab untuk menjadi pemimpin utama dalam pengembangan lembaga pendidikan pesantren yang sangat penting sehingga mampu bersaing dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan menegakkan nilai kepesantrenan. Selain itu, kebijakan dan upaya kyai dalam meningkatkan lembaga pendidikan harus dipahami sebagai contoh untuk generasi pengganti jihad kyai, supaya dapat belajar dari kyai sebelumnya yang telah sukses mengadaptasi pesantren dengan keadaan dan kebutuhan zaman sekarang (Faris, 2015).

Pesantren selalu berusaha menyesuaikan tujuan mereka dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat di sekitarnya. Pesantren adalah komponen dari masyarakat dan berfungsi sebagai lembaga sosial yang melakukan tugas kemasyarakatan selain sebagai lembaga pendidikan. Karena itu, dasar pendidikan pesantren selalu disesuaikan dengan masyarakat dan lingkungannya (Waidi et al., 2019). Pesantren juga sangat dekat dengan nilai-nilai masyarakat. Selain memberikan pendidikan pada santri, pesantren juga memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar. Pesantren kerap memiliki program sosial dan agama untuk menolong masyarakat dan mempererat hubungan antar umat beragama. Pesantren juga memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dan Asia Tenggara.

Pesantren menjadi tempat utama untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan. Pesantren juga menjadi tempat di mana santri tumbuh menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab. Namun, pesantren juga harus mengatasi beberapa masalah. Misalnya, mereka harus membuat kurikulum yang relevan dan sesuai dengan zaman serta memodernisasi infrastruktur dan teknologi pendidikan. Akibatnya, pesantren harus terus mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Untuk memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan zaman, kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, industri, dan masyarakat juga perlu diperkuat. Kyai sebagai pemimpin di pesantren merupakan pusat utama berdirinya pondok pesantren. Tanpa kyai pesantren tidak akan berdiri. Tugas kyai mengatur keseluruhan pesantren yang dibantu oleh pengurus-pengurus pondok.

Peran utama kyai sebagai pengatur utama. Keputusan dan kebijakan dalam pesantren harus adanya persetujuan dari kyai. Posisi kyai diibaratkan sebagai jantung bagi kehidupan pesantren. Kyai berperan sebagai pendiri, penggerak, pengasuh, dan pengelola pesantren. Kyai harus mampu memimpin, memiliki ilmu agama yang mendalam, adanya kesungguhan dalam perjuangan, dan keikhlasan (Sidiq, 2018). Dalam pesantren, selain belajar ilmu agama, santri juga dapat mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki setiap santri. Ada pepatah mengatakan, "Santri itu siap memimpin dan siap dipimpin", di dalam pesantren santri diajarkan bagaimana menjadi sosok seorang pemimpin dan bagaimana sikap ketika dipimpin. Beberapa peran kyai di pesantren sebagai berikut:

Pertama, Pemimpin spiritual dan moral; Seorang kyai memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan agama dan moral kepada para santri. Tanggung jawab ini meliputi berbagai aspek, mulai dari memahami tentang ajaran agama, mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, hingga membimbing para santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Kyai bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama kepada para santri. Hal ini meliputi mempelajari dan mengajarkan kitab suci, seperti Al-Qur'an, serta memahami dan menjelaskan makna dan hukum-hukum agama yang terkandung di dalamnya. Kyai juga harus mampu menerangkan konsep agama secara terperinci serta mudah dipahami oleh para santri, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam aktivitas keseharian. Kyai juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada para santri. Kyai harus menjadi contoh teladan dalam perilaku dan sikap yang baik, sehingga para santri dapat mengambil teladan dari kyai dalam menjalani kehidupan yang bermoral. Kyai juga harus mampu mengajari nilai-nilai contohnya kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama, sehingga para santri dapat menjadi individu yang memiliki tanggung jawab dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Selanjutnya, kyai juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing para santri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianut. Kyai harus mampu menasihati dan memberi arahan para santri agar dapat melawan berbagai tantangan dan situasi kehidupan. Mereka harus mampu memberikan solusi yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga para santri dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kedua, sebagai *uswatun hasanah* (panutan); Kyai memiliki peran penting sebagai panutan dan pemimpin dalam lingkungan pesantren. Selain sebagai pengajar, kyai juga menjadi figur yang menjadi contoh dan panduan untuk para santri dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku dengan baik. Sebagai panutan, kyai menunjukkan teladan yang baik dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Mereka mengajarkan santri tentang pentingnya menjaga kualitas ibadah, seperti konsentrasi dalam shalat, memahami makna dari bacaan Al-Qur'an, dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan. Dengan demikian, Kyai

menjadi inspirasi bagi para santri untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka (Malik et al., 2017).

Ketiga, Pemimpin administratif dan manajemen pesantren; Kyai memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin administratif dan manajemen di pesantren dengan tugas yang luas. Mereka bertanggung jawab atas administrasi pesantren, mengelola keuangan, dan penetapan kegiatan. Kiai juga merencanakan dan mengawasi kegiatan dan program di pesantren, termasuk kurikulum pendidikan dan kegiatan keagamaan. Mereka menjaga disiplin dan tata tertib, menjalin hubungan dengan pihak luar, dan membangun pesantren. Dalam menjalankan peran ini, kiai perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, pengetahuan agama dan budaya Islam, serta kemampuan komunikasi dan negosiasi yang baik. Dengan peran yang kuat, kiai dapat membantu pesantren berkembang (Faris, 2015).

Keempat, Pendidik atau pengajar di pesantren; Peran kyai sebagai pendidik atau pengajar di pesantren sangatlah penting. Kyai memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar para santri agar memiliki pengetahuan agama yang baik dan benar. Selain itu, kyai juga berperan sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi para santri. Dengan pengajaran dan bimbingan yang diberikan oleh kyai, diharapkan para santri dapat menjadi anak yang memiliki sopan santun dan memahami agama secara mendalam (Noor et al., 2023).

Sistem pesantren memiliki keuntungan dibandingkan dengan sekolah umum tanpa asrama karena siswa tetap berada dalam lingkungan pesantren selama dua puluh empat jam dan guru atau pengasuh secara langsung dapat memantau, mengajar, dan memberi teladan kepada mereka secara keseluruhan. Hal ini membantu mencapai tujuan pendidikan, yang memiliki hasil berlipat ganda dari hasil sekolah normal.

3.2. *Perubahan Yang Harus Dilakukan Dalam Pengelolaan Pesantren*

Karena tuntutan globalisasi yang tidak dapat dihindari, peran pesantren harus lebih ditingkatkan lagi. Jika ingin tetap kompetitif, salah satu langkah bijaksana yang harus diambil adalah mempersiapkan sekolah untuk menghadapi tantangan masa kini. Pengembangan pengelolaan pendidikan pesantren menjadi isu aktual dalam kepesantrenan kontemporer. Pesantren tidak berkompetisi untuk menawarkan model pendidikan yang kompetitif yang memungkinkan santri memasuki perubahan kehidupan sosial karena modernisasi (Hafidhuddin, 2013).

Hasil dari beberapa penelitian pakar mengungkapkan bahwa ada perkembangan suatu model di pesantren untuk mengembangkan pendidikan yang inovatif. Pesantren terus menegakkan tradisi dan nilai spiritual mereka, meskipun perkembangan tersebut sering dianggap sebagai tantangan baru bagi dunia pendidikan pesantren. Model ini mampu menangani berbagai tantangan yang muncul dari perkembangan zaman.

Pengurus pesantren harus memperhatikan modernitas untuk menghasilkan pengaruh baru yang baik. Hal ini penting agar pesantren dapat maju dan mengimbangi perubahan zaman. Jika tidak, pesantren akan tertinggal dan nilai-nilai lama yang ketinggalan zaman akan dipertahankan. Masalah ini berkaitan dengan pengajaran di pesantren, yang membutuhkan inovasi dalam berbagai aspek pendidikan seperti manajemen, sistem evaluasi, guru, kurikulum, dan tenaga administrasi.

Jika komponen pendidikan tidak mendapat perhatian yang cukup untuk disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, masa depan pesantren pasti akan terancam. Masyarakat muslim Indonesia akan semakin meninggalkan pesantren sehingga memilih institusi pendidikan yang lebih terjamin kualitasnya. Pada titik ini, pesantren menghadapi dilema antara tradisi dan modernitas. Jika mereka menolak untuk mengikuti modernitas, mereka hanya akan mempertahankan tradisi pengajaran tradisional mereka yang unik, bergantung pada al-Qur'an dan al-Hadis. Karena setiap pesantren memiliki filosofi dan konsep pendidikan yang berbeda-beda, mencari model pendidikan pesantren yang dapat diterima untuk diterapkan di sekolah Islam adalah tantangan yang menantang (Hafidhuddin, 2013).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas atau kualitas sebuah pesantren adalah dengan membangun manajemen pesantren yang baik. Manajemen yang baik akan mengawasi dan memberikan arahan dalam proses beroperasi sebuah pesantren. Untuk berkembang, pesantren juga membutuhkan manajemen yang baik, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya. Manajemen yang baik mencakup pengaturan kurikulum, manajemen personalia, dan pengelolaan keuangan, sehingga pesantren lebih mampu mengatasi masalah yang muncul setiap saat (Perspektif et al., 2019).



Gambar 1. Upaya Perubahan Dalam Pengelolaan Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Pesantren

Perubahan dalam pengelolaan pondok pesantren perlu dilakukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Era modern ini membawa berbagai tantangan yang cukup kompleks bagi pondok pesantren, seperti perubahan nilai-nilai sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang semakin beragam. Salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah dalam hal pendekatan pendidikan. Pondok pesantren perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam dari para santri. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan dan pengulangan tidak lagi cukup efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Berikut beberapa upaya perubahan dalam pengelolaan pesantren:

- a) Perkembangan teknologi

Pengelolaan pondok pesantren juga perlu mengikuti perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam pengelolaan administrasi, komunikasi antara pengurus dan santri, serta memperluas akses pendidikan bagi para santri. Dengan adanya akses internet santri dapat mengakses berbagai sumber belajar dan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.

b) Perubahan manajemen keuangan

Langkah penting dalam menjaga keberlanjutan pondok pesantren adalah pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Ini memungkinkan semua pihak terkait, termasuk pengurus, donatur, dan santri, untuk melihat dengan jelas bagaimana dana masuk dan keluar dari pondok pesantren digunakan. Laporan keuangan yang rinci dan mudah dipahami harus mencakup semua transaksi keuangan yang terjadi di pondok pesantren, seperti donasi, biaya operasional, gaji guru, dan pengeluaran lainnya. Dengan begitu, semua pihak dapat melihat dengan jelas bagaimana dana masuk dan keluar dari pondok pesantren. Pengelolaan keuangan yang akuntabel selain transparansi sangat penting. Semua transaksi keuangan harus dicatat dengan tepat dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku untuk memudahkan audit keuangan dan memastikan bahwa dana yang masuk dan keluar dari pondok pesantren telah digunakan dengan tepat. Ini disebut pengelolaan keuangan yang akuntabel. Pondok pesantren dapat membangun kepercayaan dari semua pihak berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang jelas. Donatur akan merasa yakin bahwa dana mereka akan digunakan dengan benar dan untuk tujuan yang tepat. Selain itu, orang tua dan santri akan tenang karena mereka tahu dengan jelas bahwa uang yang mereka bayarkan digunakan untuk pendidikan dan pengembangan diri santri. Ketidakterbukaan sistem pendidikan pesantren dipengaruhi dengan sikap pesantren yang berhati-hati dalam pengambilan keputusan, yang seolah-olah menunjukkan bahwa pesantren bersikap tertutup (Perspektif et al., 2019).

c) Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas

Mengingat tantangan era modern yang sangat kompleks, seperti kemerosotan moral di kalangan generasi muda, media massa, media cetak, elektronik yang tidak mendidik dan merusak, media sosial yang tidak terkendali, dan bebetapa masalah nyata lainnya, pengendalian sumber daya manusia di pesantren sangat penting (Damayanti, 2022). Pendidik adalah alat penting untuk pembelajaran pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendekatan inovatif diperlukan untuk membentuk pendidik yang berkualitas. Pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan berkompeten sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan para santri. Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien diperlukan.

d) Pendekatan pendidikan

Pondok pesantren juga harus mengadopsi kurikulum dan program pendidikan yang baru. Kurikulum yang sesuai dengan zaman dan

memenuhi kebutuhan masyarakat akan membantu santri menghadapi tantangan masa depan (Sarnoto, 2015). Pengelolaan pendidikan karakter juga diperlukan karena pada zaman saat ini banyak anak yang kurang dari segi penanaman karakter. Sehingga anak cenderung kurang sopan dalam bertingkah laku (Permana et al., 2021).

e) Pengembangan sarana prasarana

Pondok pesantren hendaknya memiliki sarana prasarana yang cukup sehingga para santri betah dan nyaman tinggal di pesantren. Contoh sarana prasarana di pesantren: kamar mandi yang cukup, asrama, masjid, tempat pembuangan sampah, kantin, koperasi, klinik kesehatan, dan lain-lain. Hal ini tentu akan memudahkan kesulitan yang dihadapi santri (Aulia et al., 2017).

Meskipun menghadapi berbagai masalah, pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan agama tradisional yang terus berkembang dan memainkan peran sosial yang penting dalam masyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga dianggap sebagai agen perubahan yang dapat mendorong sumber daya manusia, menggerakkan pembangunan di berbagai aspek, dan memperluas perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menghadapi era global. Pesantren dianggap sebagai agen perubahan. Untuk menghadapi era global, mereka diharapkan dapat mendorong pemberdayaan sumber daya manusia, mendorong pembangunan di berbagai bidang, dan mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan (Usman, 2013).

4. Simpulan

Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu, di pesantren banyak diajarkan pelajaran-pelajaran baik agama maupun umum. Pesantren lebih mengutamakan bekal untuk akhirat dari pada dunia. Pesantren banyak mengajarkan ilmu agama yang dapat digunakan untuk masa depan. Santri dari lulusan pesantren tidak kalah jauh dari lembaga pendidikan pemerintah. Banyak lulusan pesantren yang sukses dalam berbagai bidang. Tetapi, dibalik itu semua tentu ada sosok orang tua maupun guru yang selalu mendampingi serta mendukung perjuangannya. Untuk itu, pesantren terus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pesantren di mata dunia. Peran kyai yang turut andil dalam pengelolaan pesantren juga memiliki pengaruh besar agar pesantren terus berkembang. Pembaharuan dalam pengelolaan pesantren tentu mengubah suasana sehingga santri tidak jenuh berada di pesantren selama masa belajar.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT dan tidak lupa ucapan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan jurnal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal dengan baik. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

6. Daftar Rujukan

- Aulia, R. N., Isnaini, D. E. N., & Khumairoh, U. (2017). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok). *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 229-244.

- Bahri, S. (2015). Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dengan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Kota Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). *Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi* (Vol. 2, Issue 1).
- Damayanti, S. D. (2022). Kebijakan Pengelolaan Pesantren berbasis Manajemen Risiko. *EDUCANDUM*, 8(2), 195–210.
- Faris, A. (2015). Kepemimpinan Kiai dalam mengembangkan pendidikan pesantren. *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 123–144.
- Haris, M. (2015). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PROF. H.M ARIFIN. In *Jurnal Ummul Qura: Vol. VI* (Issue 2).
- Hayati, N. R. (2017). Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 97–106.
- Ikhwan, A. (2015). Teori Dasar Metode Studi Islam (Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams dan Richard C. Martin). *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
<http://ojs.staimuarabulian.ac.id/index.php/Attasyrih/article/view/11>
- Ikhwan, A. (2020). Development of Educational Resources in Junior High Schools to Obtain Quality. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.1897>
- Ikhwan, A., & Yuniana, A. N. (2022). Strategy Management Semi-Islamic Boarding Schools: Case Study at Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur'an Gontor. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 6(1), 74–86.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.222>
- Khotimah, H. (2020). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62–68.
- Malik, A., Sudrajat, A., & Hanum, F. (2016). Kultur pendidikan pesantren dan radikalisme. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(2), 103–114.
- Muqit, A. (2018). PROFESIONALISME KIAI DALAM PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DALAM KONTEKS KEMODERNAN. In *JPII* (Vol. 2, Issue 2).
- Noor, L. S., Nasar, I., Novarlia, I., Anieg, M., & Zulihi, Z. (2023). PERAN KIAI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MODERN DI PONDOK PESANTREN. *At-Ta'dib*, 18(1), 28–42.
<https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9911>
- Permana, H., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN KHALAF. *MUNTAZAM*, 2(2).

- Ramli, M., Madrasah pada Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru Jurnal Ilmiah Al P., Ramli Dosen, M., & Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru, S. (2018). PENGELOLAAN MADRASAH PADA PESANTREN DI PONDOK PESANTREN AL FALAH PUTERA BANJARBARU. In *QALAM* (Vol. 12, Issue 2).
- Rifai, A. S. (2017). Rethinking Pengelolaan Pesantren di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 102-111.
- Saifuddin, S. (2013). ARAH PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI DI LINGKUNGAN PESANTREN (Studi Terhadap Pengelolaan Ma'had Aly di PP. Babakan Ciwaringin dan PP. Asembagus Situbondo). *Holistik*, 14(1).
- Saprida Ramami, D., Arif Rifa, A., & Tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, F. (2019). EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan Perencanaan dan Pengelolaan Pesantren Daarul Abror Melalui Pengembangan Kurikulum PAI. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Sarnoto, A. Z. (2015). Tantangan Pengelolaan Pesantren dalam Era Global. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya*, 4.
- Sidiq, M. (2018). Model Pewarisan Kepemimpinan Dzurriyyah di Pesantren Situbondo dan Probolinggo. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 3(1), 45-53.
- Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Waidi, W., Saefudin, D., & Mujahidin, E. (2019). Pembaharuan Pengelolaan Pesantren Tradisional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 372-392. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.855>